**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007 : 88). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan Bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif.

1

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut. memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami.

Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pasal 1 ayat 14 tentang:

Pendidikan Anak usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pelaksanaan Proses pembelajaran yang diselenggarakan pada Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Lisan anak. Belajar Mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan anak usia dini didalam terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Aspek yang perlu dikembangkan pada diri anak adalah aspek kebahasaan. Sebab, kapasitas kebahasaan ini merupakan satu kecakapan dan keterampilan yang mesti dimiliki setiap anak. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orng lain. Kemampuan tersebut baru sebatas potensi yang belum dapat digunakan tanpa suatu bimbingan pengembangan yang maksimal.

Pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan aspek bahasa lisan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi kecamatan Mappedeceng kabupaten luwu utara adalah melalui cerita bergambar. Dengan cerita bergambar anak diharapkan akan mampu melatih bahasa lisan yang ada pada dirinya dengan penuh keberanian.

Kesimpulan dari hal yang tersebut adalah untuk para guru, terutama guru Taman Kanak-Kanak sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat berkembang dengan baik, hal ini akan mempengaruhi kemampuan berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi awal dilaksanakan pada tanggal 17 September 2012, data empiris terhadap kegiatan pengembangan di kelas, di temukan masalah kurangnya kemampuan bahasa lisan kurang, dilihat pada anak bila ditanya sulit menjawab dan kesulitan dalam menceritakan sesuatu. Hal ini mengidentifikasikan bahwa aspek kebahasaan pada anak Taman Kanak-kanak, terutama di Taman kanak-kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi masih kurang, sehingga perlu dikembangkan melalui cerita bergambar.

Cerita Bergambar merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu tugas guru menyampaikan bahan pelajaran berupa cerita di sertai gambar-gambar yang akan di berikan kepada anak didik. Bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan bahasa lisan anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif serta bertambah perbendaharaan kosakata secara tepat dan benar. Dangan kata lain, melalui pelaksanaan pembelajaran menggunakan Cerita Bergambar, anak didik dapat mengenal kosakata tersebut. Oleh karena itu, penggunaan Cerita Bergambar menjadi satu pilihan yang perlu diterapkan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sumber Wangi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara agar anak didik memiliki tingkat kemampuan Bahasa Lisannya semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang Peningkatan Bahasa lisan Anak melalui Cerita Bergambar pada Kelompok B, Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sumber Wangi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, Semester II, Tahun Pelajaran 2011/2012.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana kemampuan Bahasa Lisan anak dapat meningkat melalui cerita bergambar di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sumber Wangi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, Semester II, Tahun Pelajaran 2011/2012 ?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan Bahasa lisan anak melalui cerita bergambar di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat,yaitu :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya kemampuan bahasa lisan anak melalui cerita bergambar.

1. Secara Praktis
2. Manfaat bagi anak

Dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

1. Manfaat bagi Guru.

Dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan basaha lisan anak melalui cerita bergambar.

1. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan dalam kwalitas pembelajaran khususnya dalam cerita bergambar untuk peningkatan kemampuan bahasa lisan anak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

**TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kajian Tentang Bahasa Lisan**
3. **Pengertian Kemampuan Bahasa Lisan**

Pengertian bahasa lisan dikemukakan oleh Sumiati ( Aeni. 2000 : 21) bahasa lisan adalah “ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang terakhir melalui pengucapan dalam suatu pembicaraan”.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia berbahasa lisan sama dengan berbahasa percakapan. Banyak orang salah memahami dua istilah, yakni bahasa (*language)* dan bicara (*speech).*

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu komunikasi yang efektif antara manusia dengan manusia lainya. Menyampaikan gagasan pembicaraan pada pendengar atau penulis kepada pembaca. Pada anak usia anak taman kanak-kanak mereka menguasai dasar bahasa ibunya, namun sejalan dengan perkembangannya usia sosialisasi dengan lingkungan sekolah, maka perkembangan dengan baik.

Menurut Hurlock (1989:176) bicara adalah “bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud“. Sedangkan bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi berartikulasi atau yang dihasilkan alat-alat ucap.

7

Hurlock (1989:176) mengartikan “bahasa sebagai sarana komunikasi yang menimbulkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada oarang lain, seperti tulisan, bicara, bahasa symbol, ekspresi muka, isyarat, pantomime, dan seni”.

Bahasa dapat dimaknai sebagai satu system tanda, baik lisan maupun tulisan dan merupakan system komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan belajar yang dimiliki seseorang. Demikian juga bahasa merupakan landasan seseorang untuk mempelajari hal-hal lain.

Hamzah (2002:17) mengemukakan bahwa :

bahasa lisan adalah bentuk bahasa yang dilakukan melalui bicara atau alat ucap secara lisan. Bahasa lisan sebagai sarana kegiatan berkomunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai ungkapan hasil pemikiran seseorang kepada orang lain agar dapat dipahami.

Dalam banyak aspek perkembangan kepribadian anak, baik moralitas, kebahasaan, maupun aspek sosial sering tidak berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan orang tua dan guru mengembangkan aspek-aspek tersebut.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahasa lisan adalah kemampuan seseorang untuk berbicara dalam mengucapkan suatu kata atau kalimat, dalam suatu hubungan komunikasi dengan penggunaan tata bahasa yang memiliki konsep arti dengan sistem tuntunan yang teratur dan dapat dipahami oleh orang lain, dalam menyatakan dan menerima informasi secara visual.

Aspek kebahasaan, terutama bahasa lisan anak sering mengalami gangguan dalam perkembangannya. Hurlock (1989 : 247) mengungkapkan bahwa “anak perlu dikembangkan dan dilatih bahasanya melalui pembiasaan”

Kegiatan pembiasaan akan mempermudah anak mengingat kembali bahasa-bahasa yang diungkapkan oleh orang disekelilingnya. Salah satu bentuk pembiasaan adalah mendengar aspek-aspek kebahasaan secara baik. Misalnya mengenalkan berbagai kata secara sederhana kepada anak dengan jalan memperdengarkannya dan mengulanginya secara terus menerus.

1. **Pentingnya Bahasa Lisan**

Dalam berkomunikasi, bahasa lisan merupakan alat yang penting bagi setiap orang, melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*).

Meningkatkan bahasa lisan juga mendukung perkembangan sosial emosional. Nugraha ( 2008 : 9.2 ) mengemukakan bahwa:

Pada dasarnya perubahan manusia dari egosentrik menjadi meniru sosialized sangat dipengaruhi beberapa hal, yaitu kesempatan bergaul yang diberikan orang tua kepada anak, kemampuan anak untuk berkomunikasi, motivasi yang dimiliki anak untuk bersosialisasi, serta metode latihan yang dimilikinya.

Untuk melatih anak agar dapat belajar optimal sebenarnya bisa dilakukan oleh para orang tua. Orang tua dapat memberikan latihan pembiasaan berbahasa yang baik dan benar untuk menunjang kemampuan berpikir dan berbahasa kepada orang disekelilingnya dengan baik. Beberapa hal lainnya yang dapat menunjang anak untuk berpikir atau paling tidak mengenalkan bahasa kepada anak.

Dalam kaitannya dengan bahasa, Buhler (Nurdiana Dhieni. 2008:17) berpandangan bahwa “bahasa sebagai alat komunikasi tidak terlepas dari konteks sosial. Sedangkan Chomsky menjelaskan bahwa untuk lebih memahami perkembangan bahasa seseorang perlu mempelajari perkembangan kognitifnya”.

Manusia adalah makhluk sosial dan kebersamaan dalam melakukan aktivitas sangat diperlukan dalam pergaulan. Anak yang berperilaku baik atau buruk dalam pergaulan dapat dikendalikan melalui hubungan komunikasi secara verbal, dan akan lebih mudah diterima dibandingkan dengan perlakuan yang kasar. Bahasa lisan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kehidupan berkomunikasi khususnya.

Banyak ungkapan-ungkapan yang dikemukakan untuk menggambarkan bagaimana pentingnya bahasa bagi manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Laird (1957:41) bahwa “tiada kemanusiaan tanpa bahasa dan tidak ada peradaban tanpa bahasa lisan”.

Keterampilan berbahasa lisan pada anak usia dini sangat penting karena bahasa lisan sebagai dasar bagi seorang anak dalam meningkatkan kemampuan berpikir, berkomunikasi dan yang lainnya. Pendidik perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak, memberikan contoh penggunaan bahasa lisan dengan benar.

1. **Indikator Berbahasa Lisan**

Kegiatan Cerita Bergambar pada anak usia Taman Kanak-kanak pada prinsipnya akan dapat mengembangkan potensi yang dialaminya dan sangat tergantung dari proses perkembangan yang dilaluinya oleh para guru dan orang tuanya serta lingkungan.

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional No. 58 tahun 2009 tentang tingkat pencapaian Perkembangan bahasa lisan anak memiliki ciri atau indikator sebagai berikut:

1. Mengulang kalimat yang telah didengarnya.
2. Menirukan kembali 4-5 urutan kata

Sebagai kesimpulan sehubungan dengan perkembangan bahasa anak, mengucapkan huruf-huruf melalui kata. Semakin berkembang usia anak, maka akan semakin baik cara-cara mengucapkan kata berkembang. Anak akan semakin mampu merangkai beberapa kata yang sederhana menjadi kalimat yang sederhana.

1. **Kajian Cerita Bergambar**
	1. **Pengertian Cerita Bergambar**

Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut. Menurut *wikipedia the free encylopedia* dalam Ardianto (2007: 6) cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita.

Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khayal luas. Melalui cerita bergambar diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan diskripsi cerita yang hendak disampaikan.

* 1. **Manfaat Cerita Bergambar**

Manfaat dari Cerita Bergambar adalah Pengembangkan Kreativitas anak sejak dini dan sebagai salah satu lingkungan fisik, memiliki Andil cukup besar dalam berperan sebagai pendorong Bahasa lisan anak,sebagai Stimulus eksternal.

* 1. **Langkah-langkah Cerita Bergambar**

Bercerita dengan alat peraga Cerita bergambar dikategorikan sebagai *reading aloud* (membaca nyaring). Bercerita dengan media bergambar dipilih apabila guru memiliki keterbatasan pengalaman (guru belum berpengalaman bercerita), guru memiliki kekhawatiran kehilangan detail cerita, dan memiliki keterbatasan sarana cerita, serta takut salah berbahasa. Musfiroh (2005: 142) menyatakan Langkah-langkah membacakan cerita dengan alat peraga cerita bergambar adalah sebagai berikut :

1. Guru mensetting kelas membentuk satu lingkaran besar. Guru memiliki keyakinan memahami cerita, menghayati unsur drama, dan melafalkan setiap kata dalam buku dengan tepat serta tahu pasti makna tiap-tiap kata tersebut. Dengan demikian konsentrasi anak terhadap cerita menjadi tidak tertanggu dan rentang perhatian anak terhadap cerita manjadi 5 menit lebih panjang dari biasanya. Rentang perhatian yang lebih panjang tersebut merupakan salah satu cirri dari anak yang kreatif.
2. Guru membuka kegiatan dengan doa dan salam. Hal ini bermanfaat bagi guru karena dengan melihat reaksi anak, guru dapat mendeteksi anak., karena anak mempunyai reaksi Berkomunikasi dan belajar dengan cara-cara yang baru agar anak didik tidak mudah bosan. Contoh dari reaksi tersebut adalah apabila guru bercerita anak-anak akan mengajukan pertanyaan, kemudian membuat tebak-tebakan sendiri yang akhirnya anak tersebut akan menemukan sendiri jawabannya. Hasil dari temuan tersebut merupakan awal dari kemampuan bahasanya mendapat kosa kata baru.
3. Guru menginformasikan pada anak didik kalau ibu guru akan bercerita. Hal ini bertujuan agar anak dapat meresapi isi cerita bergambar yang disampaikan oleh guru sehingga anak dapat membangun imajinasinya dari cerita yang mereka dengar. Melalui imajinasi imajinasinya tersebut anak membangun pengetahuan berkomunikasi lisan sehingga dapat melahirkan ide dan gagasan yang dituangkan lewat cerita yang mereka bangun dari imajinasinya.
4. Guru menyebutkan judul dan tokoh-tokoh yang ada dalam isi cerita bergambar. Dengan demikian dapat memberi kesempatan pada anak untuk berkomentar terhadap cerita yang disampaikan dan dapat merangsang anak untuk mengajukan pertanyaan seputar cerita yang disampaikan seperti tokoh, alur cerita dan akhir dari cerita bergambar tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang akan merangsang anak untuk berani berkomunikasi langsung dengan guru dan teman.
5. Guru mengulas isi cerita agar anak didik mengingatnya kembali dan berusaha untuk menjalin kontak mata. Dengan menjalin kontak mata tersebut, guru dapat melihat anak-anak yang mempunyai rentang perhatian panjang, dimana rentang perhatian tersebut merupakan cara anak untuk menerima kosakata baru.
6. Guru mengulas ulang isi cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi ceritanya. Dengan memberi kesempatan anak untuk melihat gambar, maka akan memberi kesempatan anak untuk berfantasi dengan gambar tersebut. Anak yang mempunyai banyak fantasi dapat dikatakan sebagai anak yang
7. Guru memastikan bahwa anak melihat langsung cerita bergambar yang di pegangnya , dan anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, anak didik akan selalu bertanya-tanya khususnya tentang kelanjutan cerita yang dibacakan guru. Oleh karena itu guru harus selalu siap untuk menlelakan alur cerita yang di sampaikan.
8. Guru sebaiknya malakukan pembacaan sesuai rentang atensi anak dan tidak bercerita lebih dari 10 menit (Wright dalam Musfiroh, 2005: 143). Hal ini bertujuan agar anak tidak bosan terhadap cerita yang disampaikan oleh peneliti. Kebosanan tersebut akan menghambat proses komunikasinya karena jika anak-anak bosan mereka tidak akan bisa berekplorasi sesuai dengan apa yang mereka kehendaki. Karena dengan bereksplorasi anak membangun rasa percaya diri. Rasa percaya diri itulah yang akan menjadi bekal anak untuk mengorganisasikan kemampuan diri. Dari keberhasilan anak mengorganisasikan kemampuan diri itu nantinya yang akan dipergunakan anak untuk menjadi pemimpin baik itu dirinya sendiri maupun kelompoknya. Karena dalam berkomunikasi yang baik dan benar terutama bahasa lisan anak sering dikembangkan dan dilatih bahasanya melalui pembiasaan.
9. Guru sebaiknya memegang cerita bergambar disamping kiri bahu bersikap tegak lurus kedepan.
10. Guru menunjukan gambar, arah perhatian disesuaikan dengan urutan cerita agar anak mudah memahaminya.
11. Guru memposisikan tempat duduk ditengah agar anak bisa melihat dari berbagai arah sehingga anak dapat melihat gambar secara keseluruhan.
12. Guru melibatkan anak dalam cerita supaya terjalin komunikasi multiarah. Komunikasi yang multiarah tersebut akan merangsang anak untuk terlibat dengan kegiatan bercerita tersebut. Apabila anak terlibat dalam kegiatan cerita maka anak akan mendapatkan kosakata baru lebih banyak. Kosakata tersebut akan menjadi bekal anak untuk menjadi pencerita alami. Hal ini dikarenakan anak yang kreatif menikmati permainan dengan kata-kata serta sebagai pencerita yang alami.
13. Guru tetap bercerita Sambil memperlihatkan cerita bergambarnya.
14. Guru sebaiknya menyebutkan identitas buku, seperti judul buku dan pengarang supaya anak-anak belajar menghargai karya orang lain (Priyono dalam Musfiroh, 2005: 143). Dengan guru menyebutkan judul dan pengarangnya, kosakata anak menjadi bertambah. Kosakata tersebut yang akan mendorong anak untuk mengembangakan imajinasi dalam cerita yang dibuatnya.
15. **Kerangka Pikir**

Secara sederhana, guru memberikan pelajaran dengan memberikan media cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah di pahami. Dengan memberikan cerita-cerita yang menarik, maka anak akan termotivasi untuk belajar dan dapat mengembangkan kemampuan bahasanya.

Cerita bergambar merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan bahasa lisan anak, karena dengan mendengarkan cerita bergambar bahasa anak akan terasah.selain itu cerita juga dapat memberi waktu pada anak untuk bereksplorasi, salah satunya adalah anak mencoba mengajukan pertanyaan, dan jawaban anak dapat mengembangkan imajinasinya, mengeksplor kemampuan diri serta mengaitkan ide dalam setiap alur cerita yang disampaikan.

Media merupakan semua bentuk prantara yang digunakan untuk menyimpan pesan, ide, atau gagasan dari sumber atau pembeli pesan kepada penerima pesan. Dengan menggunakan media Cerita bergambar, maka akan mempermudah pemahaman bagi anak mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru, khususnya dalam perkembangan bahasa lisan anak.

|  |
| --- |
| **Bahasa lisan anak****Masih kurang**1.Mengulang kalimat yang telah didengar2.Menirukan kembali 4-5 urutan kata |

|  |
| --- |
| **Pengembangan Kreativitas Anak****Dengan Cerita Bergambar**Langkah-langkah :1. Guru mensetting kelas membentuk satu lingkaran besar
2. Guru membuka kegiatan dengan doa dan salam
3. Guru menginformasikan pada anakdidik kalau ibu guru akan bercerita
4. Guru menyebutkan judul dan tokoh-tokoh yang ada dalam isi cerita bergambar.
5. Guru mengulas isi cerita bergambar agar anak didik mengingat kembali dan berusaha untuk menjalin kontak mata.
6. Guru mengulas ulang isi cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi ceritanya.
7. Guru memastikan bahwa anak melihat langsung lembar cerita bergambar.
8. Guru sebaiknya melakukan pembacaan sesuai rentang atensi anak.
9. Guru sebaiknya memegang cerita bergambar disamping kiri bahu.
10. Guru menunjukan gambar arah perhatian disesuaikan dengan urutan cerita agar mudah memahami.
11. Guru memposisikan tempat duduk ditenggah agar anak dapat melihat secara keseluruhan.
12. Guru melibatkan anak dalam cerita supaya terjalin komunikasi multiarah
13. Guru tetap bercerita sambil memperlihatkan lembar cerita bergambar.
14. Guru sebaiknya menyebutkan identitas buku.
 |

|  |
| --- |
| **Bahasa lisan anak sudah berkembang**1. Anak mampu mengulang kalimat yang telah didengarnya
2. Anak mampu menirukan kembali 4-5 urutan kata
 |

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

 Berdasarkan kerangka pikir diatas, Hipotesis Tindakan pada penelitian ini adalah jika Cerita bergambar diterapkan pada Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sumber Wangi kecamatan Mappedeceng, Maka Kemampuan Bahasa lisan anak akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin,mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan peningkatan bahasa lisan anak melalui cerita bergambar.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini penelitian mengamati peningkatan Bahasa lisan anak melalui cerita bergambar yang dicapai pada setiap pelaksanaan pembelajaran.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah peningkatan Kemampuan Bahasa lisan anak melalui cerita bergambar pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sumber Wangi Kecamatan Mappedeceng Kambupaten Luwu Utara.

1. Bahasa lisan pada penelitian ini adalah Kemampuaan anak untuk berbicara dalam mengucapkan suatu kata atau kalimat, dalam suatu hubungan komunikasi dengan pengunaan tata bahasa yang memiliki konsep arti dan sistem tuntunan yang teratur dan dapat dipahami oleh orang lain,dalam menyatakan dan menerima informasi secara visual.

20

1. Cerita Bergambar adalah sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut.
2. **Setting dan Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah guru dan anak didik kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sumber Wangi, semester II, tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah 16 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

1. **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

 Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian berbasis kelas kolaboratif, yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional dan konteksual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-Kanak. Kepala sekolah, guru dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan Bahasa lisan anak.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu :

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi.

 Langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus dapat diilustrasikan dalam siklus sebagai berikut:

Refleksi II

Refleksi I

Perencanan

Tindakan I

Pengamatan/ Pengumpulan data I

Pelaksanaan

Tindakan I

Perencanaan

Tindakan II

Pelaksanaan

Tindakan II

Pengamatan /

Pengumpulan Data II

Dilanjutkan ke

siklus

berikutnya

 **Gambar 3.I Proses Penelitian Tindakan**

Sumber: Penelitian Tindakan Kelas (Suhardjono, 2007)

**SIKLUS I**

1. **Tahap Perencanaan**
2. Melakukan Observasi di dalam maupun din luar kelas.
3. Indentifikasi tentang permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan Meningkatkan kemampuan Bahasa lisan anak melalui cerita Bergambar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal sumber Wangi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu utara.
4. Membuat rencana pembelajaran berupa RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang berhubungan dengan kegiatan Cerita Bergambar dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Lisan anak.
5. Merencanakan teknik bercerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Lisan anak.
6. Membuat dan menyiapkan format penilaian awal sampai akhir yang akan dilakukan untuk meningkatkan Bahasa Lisan anak melalui cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.
7. **Tahapan pelaksanaan**.

Setelah diperoleh gambaran kelas secara menyeluruh, maka dilakukan penyusunan tindakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan Cerita bergambar dalam meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi kecamatan Mappedeceng kabupaten Luwu Utara.

1. **Tahap Observasi**.

Pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan Cerita bergambar yang dilakukan oleh Guru dan anak serta perilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang telah d buat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang meningkatkan Kemampuan Bahasa lisan anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

* 1. **Refleksi**

Melakukan penyimpulan Data tentang adatidaknya perkembangan Kemampuan Bahasa Lisan Anak melalui kegiatan Cerita bergambar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu utara.

**SIKLUS II**

* 1. **Tahap Perencanaan.**
1. Mengidentifikasi Langkah langkah penggunaan kegiatan Cerita Bergambar dalam kemampuan Bahasa Lisan Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi Kecamatan Mappedeceng kabupaten Luwu Utara.
2. Menyusun rencana tentang mengaktifkan anak dalam Cerita Bergambar.
	1. **Tahap Pelaksanaan**.

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah di susun sebelumnya dengan meningkatkan kemampuan Bahasa Lisan anak yang di harapkan lebih baik dari tindakan sebelumnya.

* 1. **Tahap Observasi**.

Pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan Cerita bergambar yang dilakukan oleh Guru dan anak serta perilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang telah d buat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang meningkatkan Kemampuan Bahasa lisan anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

* 1. **Refleksi**

Melakukan penyimpulan Data tentang adatidaknya perkembangan Kemampuan Bahasa Lisan Anak melalui kegiatan Cerita bergambar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu utara.

Kegiatan berakhir setelah kegiatan Cerita Bergambar di terapkan berhasil di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi Kabupaten Luwu Utara.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi,dan Dokumentasi.

1. **Observasi**

Lembar Observasi yang akan digunakan adalah model Check list. untuk memantau kegiatan guru dan anak, dengan menggunakan panduan Observasi dan membuat catatan yang diperlukan tentang kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung setiap kali pertemuan.

1. **Dokumentasi**

Dokumen digunakan sebagai Bahan Laporan atas pengamatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sumber Wangi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian Perkembangan**
2. **Analisis Data**

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan ke dalaman dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif.

Data yang dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses analisis interaktif dapat digambarkan dalam skema berikut :

Pengumpulan Data

Penyajian Data

Reduksi Data

Penarikan Kesimpulan

**Gambar 3.2 Proses Analisis Interaktif**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu (Sugiyono, 2006: 338). Reduksi Data Penarikan Kesimpulan. Pengumpulan Data Penyajian Data Reduksi data dilakukan melalui pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan Penyajian data adalah teknik peyajian data yang terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini berupa hasil pemberian tugas yang disusun sehingga mudah dipahami dan dilakukan secara bertahap. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan keputusan dengan didukung bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian ini setelah penyajian daya kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi.

1. **Standar Pencapaian perkembangan**

Pencapaian perkembangan yang diharapkan pada penelitian adalah sesuai dengan indikator kemampuan bahasa lisan anak dapat meningkat melalui cerita bergambar apabila anak didik dikategorikan Baik,cukup dan kurang.

* (Baik) : Anak mampu mengulang kalimat yang telah didenggarnya

 Dan anak mampu menirukan 4-5 urutan kata.

* (Cukup) : Anak cukup mampu mengulang kalimat yang telah di

 Denggarnya dan anak cukup mampu menirukan 4-5 urutan

 Kata.

* (Kurang) : Anak kurang mampu mengulang kalimat yang telah di

 Denggarnya dan anak kurang mampu menirukan 4-5 urutan

 Kata.

**BAB IV**

**PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
	* 1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi didirikan pasa tahun 2004 didesa Sumber Wangi kecamatan Mappedeceng kabupaten Luwu Utara. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi berada di bawah Naungan Yayasan Aisyiyah Busyhanul Athfal Masamba Kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara.

 Pada tahun Ajaran 2012/2013 Taman Kanak-Kanak Aisyayah Busthanul Athfal Sumber Wangi memiliki 4 Tenaga pendidik, 1 orang menjabat sebagai kepala sekolah yang berstatus pegawai dan 3 orang sebagai guru yang berstatus sukarela. Adapun jumlah anak didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi secara keseluruhan berjumlah 31 anak, 13 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Dimana kelompok yang akan di teliti yaitu kelompok B dengan jumlah anak didik 16 orang anak, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 10 perempuan. Proses pembelajaranyang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara ini berpedoman pada peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009, dengan model pembelajaran dan proses pembelajaran yang di laksanakan sesuai RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian).

28

* + 1. **Deskripsi Hasil Penelitian SIKLUS I**
1. **Perencanaan**

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan harian (RKH). Pembelajaran yang akan dilaksanakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun 3 jam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “ Lingkunganku” dan sub tema “Sekolah” dan menyiapkan media Cerita Bergambar serta membuat lembar Observasi untuk guru dan lembar Observasi anak.

1. **Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I**
	* + 1. **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I**

Tindakan kelas siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu 19 september 2012, pada jam pelajaran, dimulai pukul 07.00-10.00 WIB. Jumlah siswa 16 orang anak didik. Peneliti juga mengadakan observasi selama pembelajaran berlangsung berupa aspek afektif anak dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari kemudian memberikan pertanyaan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak didik tentang bahasa lisannya.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik yaitu pada kegiatan cerita bergambar pertemuan pertama Guru mensetting kelas membentuk lingkaran besar lalu membuka kegiatan dengan salam, bernyanyi, dan berdoa. Sebelum kegiatan berlangsung guru mempersiapkan terlebih dahulu media cerita bergambar, lalu guru menginformasikan pada anaki didik kalau ibu guru akan mulai bercerita, Selanjutnya guru memulai bercerita dengan media cerita bergambar. Guru menyebutkan judul cerita Aku barani kesekolah yang akan di sampaikan, kemudian guru menyebutkan nama-nama tokoh-tokoh yang ada dalam cerita adalah ada Idun,Ibu guru dan teman-teman. setelah guru selesai membaca cerita, guru mengulas kembali isi cerita yang telah disampaikan.

Kegiatan mengulas ini, guru memberi kebebasan terhadap anak untuk berekspresi mengungkapkan idenya dalam menanggapi isi cerita tersebut. Dan guru memastikan bahwa anak melihat langsungcerita bergambar yang dipegangnya, dan anak yang mempunyai rasa ingin tahunya yang kuat sehingga anak akan selalui bertanya khususnya tentang kelanjutan cerita bergambar yang di sampaikan ibu guru, Guru sebaiknya juga melakukan pembacaan sesuai rentang atensi anak hal ini bertujuan agar anak tidak mudah bosan terhadap cerita bergambar yanmg disampaikan oleh ibu guru, Guru juga sebaiknya memegang cerita bergambar di samping kiri bahu bersikap tegak lurus dan guru menujukan cerita bergambar dan menceritakan sesuai dengan urutanya agar anak mudah memahaminya, Di usahakan guru memposisikan tempat duduk di tenggah agar anak bisa melihat cerita bergambar secara keseluruhan. Dari kegiatan ini guru dan peneliti dapat melihat bahasa lisan anak yang ditunjukkan dalam sikap berkomunikasinya, guru melihat rentang perhatian anak selama guru bercerita masih sangat rendah ada sebagian anak yang bercerita sendiri dengan temannya. Guru dan peneliti juga melihat masih banyak anak yang belum berani mengungkapkan dan mengajukan pertanyaan tentang isi cerita bergambar. Diakhiri pembelajaran guru melakukan reward dan reveiw, mengajukan pertanyaan seputar cerita bergambar seperti nama tokoh dan karakter yang dimiliki dalam setiap tokoh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap cerita bergambar yang disampaikan guru. Dalam proses tersebut guru dan peneliti mencatat Bahasa lisan anak selama mengikuti kegiatan bercerita.

Paparan tersebut diatas merupakan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama. Sebagaimana yang direncanakan, proses pembelajaran seperti yang telah di sebutkan diatas. Pada setiap pertemuan guru dan peneliti sepakat untuk memberikan variasi agar anak-anak tidak merasa bosan dan suasana kelas lebih menyenangkan.

Peneliti mengamati aktivitas guru dan anak selama proses kegiatan bercerita terutama tentang penyampaian guru dan perhatian anak dalam mendengar cerita bergambar kemudian mencatat dalam pedoman observasi. Sebelum pulang guru memberikan pertanyaan kembali pada anak seperti : siapa saja tokoh-tokoh yang ada dalam cerita bergambar tersebut? Dari hasil kegiatan diatas terlihat dalam bahasa lisan anak belum maksimal ada 3 anak yang masuk kategori baik, 5 anak yang masuk kategori cukup dan 8 anak yang masuk kategori kurang. Dalam proses kegiatan pembelajaran ini perlu di kembangkan lagi pada pertemuan selanjutnya.

1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana perkembangan/kemampuan anak yang sudah di capai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Silus 1 pertemuan 1 pada hari rabu 19 september 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 16 orang anak , Adapun hasil Oservasi yang dilakukan pada pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Aktivitas mengajar guru.**
	1. Berdasarkan hasil Penelitian, Guru menetapkan tujuan dan tema pada siklus I pertemuan I dikategorikan baik karena tujuanya untuk mendapatkan kosa kata baru dari Cerita bergambar dan guru menetapkan tema “Lingkunganku” dengan sub tema sekolah yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.
	2. Guru mensetting kelas membentuk satu lingkaran besar agar anak didik dapat menerima cerita bergambar dengan baik dan suara guru harus dapat membantu fantasi anak untuk menghayalkan Hal-hal yang di ceritakan. Pada siklus I pertemuan 1 ini dikategorikan cukup karena guru sudah melaksanakan kegiatan namun belum maksimal.
	3. Guru membuka kegiatan dengan berdoa berdasarkan hasil Observasi, pada siklus I pertemuan 1 di kategorikan baik karena guru melibatkan langsung anak didik.
	4. Guru menginformasikan pada anak didik kalau ibu guru akan bercerita, berdasarkan hasil Observasi guru meminta pada anak didik untuk menyimak isi cerita yang disampaikan, pada siklus I pertemuan 1 di kategorikan baik karena guru melibatkan anak didik dan langsung menggunakan media cerita bergambar.
	5. Guru menyebutkan judul dan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, pada siklus I pertemuan 1 dikategorikan baik karena guru menggunakan buku cerita bergambar yang bervariasi sehingga minat baca anak didik dalam mendengarkan cerita semakin suka dan senang.
	6. Guru memulai bercerita dengan Cerita bergambar, Berdasarkan hasil observasi, guru membaca Cerita Bergambar dengan lancar dan baik, pada siklus I pertemuan I dikategorikan baik, karena guru menceritakan Cerita bergambar dengan baik dan membuat anak antusias mendengarnya.
	7. Guru mengulas tentang Cerita Bergambar, berdasarkan hasil Observasi, Guru mengulas kembali Cerita Bergambar, pada siklus I pertemuan I dikategorikan Baik karena Guru maksimal dalam mengulas tentang Cerita Bergambar.
	8. Guru bertanya pada anak didik tentang Cerita Bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi Cerita, berdasarkan hasil Observasi, Guru bertanya pada anak didik tentang isi cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi cerita, Pada siklus I pertemuan I dikategorikan Baik, karena guru meminta anak untuk menjawab dan mengulang kalimat yang telah di denggar dari isi Cerita Bergambar.
	9. Guru memegang lembar cerita bergambar di samping kiri bahu bersikap tegak lurus kedepan pada siklus I pertemuan I dikategorikan cukup karena guru bisa mengangkat dan biasa tidak mengangkat lembar cerita bergambar disamping bahunya.
	10. Guru menunjukkan lembar cerita bergambar sesuai dengan urutanya, pada siklus I pertemuan I guru dikategorikan baik karena guru menceritakan secara urut dan mudah dipahami oleh anak.
	11. Guru memposisikan tempat duduk ditenggah agar anak dapat melihat dari berbagai arah, pada siklus I pertemuan I dikategorikan baik karena guru sudah memposisikan di tenggah-tenggah anak didik.
	12. Guru melibatkan anak dalam cerita supaya terjalin multiarah, pada siklus I pertemuan I guru dikategorikan baik karena guru sudah melibatkan anak dalam kegiatan cerita bergambar maka anak mendapatkan kosakata baru lebih banyak.
	13. Guru tetap bercerita sambil memperlihatkan lembar cerita bergambar, pada siklus I pertemuan I guru dikategorikan cukup karena guru tidak selalu memperlihatkan lembar cerita bergambar.
	14. Guru sebaiknya menyebutkan identitas buku, pada siklus I pertemuan I guru dikategorikan baik karena guru sudah menyebutkan identitas buku cerita bergambar tersebut.
2. **Hasil Observasi Aktivitas Anak.**

 Diperoleh hasil bahwa dari 16 anak didik yang diteliti, ada 3 anak didik yang berkategori (•) baik. Hasil ini Terlihat bahwa anak sudah mampu berbahasa lisan dengan baik, Dengan mengulang kalimat yang telah didengar dari Cerita Bergambar, contohnya Idun berani sekolah sendiri. Ada 5 anak didik yang dikategorikan (√) sedang. Karena anak mampu mengulang kalimat yang telah didengar namun dalam bimbingan guru. Ada 8 anak didik dikategorikan (ο) kurang. Karena anak didik belum mampu mengulang kalimat yang telah didengar meski dengan bimbingan guru.

1. **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II**

 Pada siklus I pertemuan II yaitu pada hari jum’at 21 september 2012, Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

* 1. **Perencanaan**

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan harian (RKH). Pembelajaran yang akan dilaksanakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun 3 jam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “ Lingkunganku” dan sub tema “Sekolah” dan menyiapkan media Cerita Bergambar serta membuat lembar Observasi untuk guru dan lembar Observasi anak.

* 1. **Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan II**

Tindakan kelas siklus pertama dilaksanakan pada hari jum’at 21 september 2012, pada jam pelajaran, dimulai pukul 07.00-10.00 WIB. Jumlah siswa 16 orang anak didik. Peneliti juga mengadakan observasi selama pembelajaran berlangsung berupa aspek afektif anak dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari kemudian memberikan pertanyaan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak didik tentang bahasa lisannya.Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik dalam kegiatan cerita bergambar pertemuan kedua Guru membuka kegiatan dengan salam, bernyanyi sekolahku, dan berdoa. Guru mencoba memvariasikan suasana kelas dengan melakukan kegiatan Cerita bergambar di luar kelas. Disini anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan bercerita di luar kelas, Selanjutnya guru melaksanakan apersepsi tentang anak yang pintar tidak boleh menganggu temanya dan guru menyampaikan pada anak didik agar tidak mencoret-coret tembok/dinding sekolah, untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah tetap bersih indah dan nyaman.

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, diawali dengan aktivitas guru merumuskan tujuan pengajaran dengan manfaatkan media cerita bergambar. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui cerita bergambar. Setelah tujuan pengajaran dirumuskan, maka dilanjutkan dengan menceritakan cerita bergambar yang berjudul indahnya memaafkan, sesuai dengan tema pembelajaran yang telah ditentukan yaitu tema lingkunganku dengan dasar pertimbangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak. Aktivitas selanjutnya yang dilaksanakan guru kembali mensetting kelas membentuk lingkaran besar agar anak termotivasi untuk memperhatikan dengan baik isi cerita bergambar yang ibu guru ceritakan. Pada kegiatan ini, Guru meminta anak untuk menirukan 4-5 urutan kata misalnya: refika anak yang senang memaafkan teman. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan bahasa lisan anak didik dalam menirukan 4-5 urutan kata dari isi cerita bergambar yang didenggarnya. Kegiatan ini diharapkan agar anak mendapat kosakata baru melalui cerita bergambar dengan mengulang kalimat yang telah di denggarnya dan menirukan 4-5 urutan kata. Pada setiap pertemuan guru dan peneliti memberikan variasi agar anak-anak tidak merasa bosan dan suasana kelas lebih menyenangkan dan anak semakin termotivasi dengan keadaan yang selalu berbeda.

Peneliti mengamati aktivitas guru dan anak selama proses kegiatan bercerita terutama tentang penyampaian guru dan perhatian anak dalam mendengar cerita bergambar kemudian mencatat dalam pedoman observasi. Sebelum pulang guru memberikan pertanyaan kembali pada anak seperti : siapa saja tokoh-tokoh yang ada dalam cerita bergambar tersebut? Dari hasil kegiatan diatas terlihat dalam bahasa lisan anak belum maksimal ada 4 anak yang masuk kategori baik, 7 anak yang masuk kategori cukup dan 5 anak yang masuk kategori kurang. Dalam proses kegiatan pembelajaran ini perlu di tingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya.

1. **Observasi.**

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana perkembangan/kemampuan anak yang sudah di capai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar

Siklus I pertemuan II pada hari jum’at 21 september 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 16 orang anak , Adapun hasil Oservasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Aktivitas mengajar** **guru**.
2. Menetapkan tujuan dan tema berdasarkan hasil Observasi penelitian, guru menerapkan tujuan tema pada siklus I pertemuan II dikategorikan baik karena guru menerapkan tujuan dan tema sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.
3. Guru mensetting kelas membentuk satu lingkaran besar agar anak didik dapat menerima cerita bergambar dengan baik dan suara guru harus dapat membantu fantasi anak untuk menghayalkan Hal-hal yang di ceritakan. Pada siklus I pertemuan II ini dikategorikan cukup karena suara guru kurang lantang.
4. Guru membuka kegiatan dengan berdoa berdasarkan hasil Observasi, pada siklus I pertemuan II di kategorikan baik karena guru melibatkan langsung anak didik.
5. Guru menginformasikan pada anak didik kalau ibu guru akan bercerita, berdasarkan hasil Observasi guru meinta pada anak didik untuk menyimak isi cerita yang disampaikan, pada siklus I pertemuan II di kategorikan baik karena guru melibatkan anak didik dengan media Cerita bergambar.
6. Guru menyebutkan judul dan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, pada siklus I pertemuan II dikategorikan baik karena guru menggunakan buku cerita bergambar yang bervariasi sehingga minat baca anak didik dalam mendengarkan cerita semakin suka dan senang.
7. Guru memulai bercerita dengan Cerita bergambar, Berdasarkan hasil observasi, guru membaca Cerita Bergambar dengan lancar dan baik, pada siklus I pertemuan II dikategorikan baik, karena guru meminta anak untuk memngulang kalimat yang telah didengarnya.
8. Guru mengulas tentang Cerita Bergambar, berdasarkan hasil Observasi, Guru mengulas kembali Cerita Bergambar, pada siklus I pertemuan II dikategorikan Baik karena Guru maksimal dalam mengulas tentang Cerita Bergambar.
9. Guru bertanya pada anak didik tentang Cerita Bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi Cerita, berdasarkan hasil Observasi, Guru bertanya pada anak didik tentang isi cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi cerita, Pada siklus I pertemuan II dikategorikan Baik, karena guru meminta anak menirukan 4-5 urutan kata. Misal:saya berani sekolah sendiri.
10. Guru memegang lembar cerita bergambar di samping kiri bahu bersikap tegak lurus kedepan pada siklus I pertemuan II dikategorikan baik karena guru bisa mengangkat dan biasa tidak mengangkat lembar cerita bergambar disamping bahunya
11. Guru menunjukkan lembar cerita bergambar sesuai dengan urutanya, pada siklus I pertemuan II guru dikategorikan baik karena guru menceritakan secara urut dan mudah dipahami oleh anak
12. Guru memposisikan tempat duduk ditenggah agar anak dapat melihat dari berbagai arah, pada siklus I pertemuan II dikategorikan baik karena guru sudah memposisikan di tenggah-tenggah anak didik.
13. Guru melibatkan anak dalam cerita supaya terjalin multiarah, pada siklus I pertemuan II guru dikategorikan baik karena guru sudah melibatkan anak dalam kegiatan cerita bergambar maka anak mendapatkan kosakata baru lebih banyak.
14. Guru tetap bercerita sambil memperlihatkan lembar cerita bergambar, pada siklus I pertemuan II guru dikategorikan cukup karena guru tidak selalu memperlihatkan lembar cerita bergambar.
15. Guru sebaiknya menyebutkan identitas buku, pada siklus I pertemuan II guru dikategorikan baik karena guru sudah menyebutkan identitas buku cerita bergambar tersebut.
16. **Hasil Observasi Aktivitas Anak.**

Guru meminta Anak menirukan kembali 4-5 urutan kata. Diperoleh hasil bahwa dari 16 anak didik yang diteliti , ada 4 orang anak didik yang berkategori (•) baik. Hal ini terlihat bahwa anak mampu menirukan kembali 4-5 urutan kata yaitu menirukan kembali urutan kata Idun berani ke sekolah sendiri., Ada 7 orang anak didik yang dikategorikan (√) sedang. Karena anak didik sudah mampu menirukan 4-5urutan kata. Ada 5 orang anak yang dikategorikan (ο) kurang. Karena anak belum mampu menirukan 4-5 urutan kata meskipun di bimbing oleh guru.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil Observasi pada kegiatan belajar mengajar anak diperoleh dari Siklus I pertemuan I dan pertemuan II, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru dan belajar anak masih perlu ditingkatkan.

 Persiapan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan masih banyak anak yang belum memahami isi cerita bergambar tersebut. Dan guru kurang memotivasi anak dalam kegiatan bercerita, seperti melibatkan anak untuk mengulang kalimat yang telah didengarnya dan menirukan 4-5 urutan kata. Serta kurang memberi semangat reward dan membimbingan anak yang belum mampu mengulang kalimat yang telah didengarnya dan ada anak yang belum mampu menirukan 4-5 urutan kata.

Dari hasil Observasi tersebut, peneliti menyimpulkan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II belum berhasil, dan harus dilanjutkan ke siklus ke II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I perbaikan-perbaikan tersebut:

1. Perencanaan : Media cerita bergambar yang kurang bervariasi dan perlu persiapan yang lebih baik sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan:Guru harus meningkatkan cara mengajarnya, terutama dalam hal bercerita bergambar pada anak, serta memberi pujian dan motivasi agar anak senang dan tertarik semangat dalam kegiatan pembelajaran dan melibatkan langsung anak untukmengungkapkan dan menirukan 4-5 urutan kata yang telah di dengarnya.
3. Observasi:Guru hendaknya memberikan atau membagikan buku cerita bergambar yang konkrit kepada anak agar anak dapat langsung membaca dan melihat cerita bergambar yang diperhatikanya.
4. **Deskripsi Hasil Penelitian SIKLUS II**
	1. **Perencanaan Tindakan Siklus II pertemuan I.**

Aktivitas yang dilakukan sama dengan pada Siklus I yaitu guru dan peneliti membuat Rencana kegiatan Harian (RKH) dengan “Tema Lingkungan” dan sub tema Halaman sekolah, kemudian menentukan indicator yang hendak dicapai, dan membuat media buku bergambar sesuai dengan tema dan sub tema, serta membuat lembar Observasi untuk guru dan anak.

* 1. **Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II**
1. **Pelaksanaan Siklus II pertemuan I.**

Penelitian Siklus II dilaksanakan selama 2 (dua) kali, pertemuan I dilakukan pada hari Selasa 25 September 2012 dan pertemuan ke-II pada hari jum’at 28 September 2012. Pada penelitian ini guru sebagai plaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai Observer.

Pelaksanaan kegiatan Siklus II pertemuan I pada hari Selasa 25 September 2012 yaitu pelaksanaan tindakan pada siklus II di mulai 25 september 2012 diluar kelas Taman Kanak-kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi. Guru membuka kegiatan dengan tepuk spirit, Doa, salam dan menyanyi good morning. Kemudian guru mengkondisikan tempat duduk anak membentuk lingkaran dimana guru sebagai pusat lingkaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman serta terjalin komunikasi multiarah dan anak-anak bisa melihat langsung cerita bergambar tanpa merasa terhalang sehingga isi cerita dapat di denggar anak secara keseluruhan.

Guru membimbing anak dalam kegiatan bercerita bergambar. Terlebih dahulu guru membagikan lembaran cerita bergambar, lalu guru menyebutkan judul senang membereskan mainan disekolah dan tokoh-tokoh yang ada dalam isi cerita bergambar tersebut. Selanjutnya guru memulai bercerita dengan media cerita bergambar. Setelah guru selesai membaca cerita, guru mengulas kembali isi cerita seperti nama tokoh, sifat-sifat tokoh sambil mengamati reaksi anak dalam menanggapi isi ceritanya.

Guru meminta anak mengulang kalimat yang didengarnya secara benar dan tepat misalnya: Aku adalah anak yang rajin kesekolah, Dan guru meminta anak menyebutkan dan menirukan kalimat yang telah didengarnya dari isi cerita bergambar tersebut. sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai , jika anak mampu mengurutkan dan mengungkapkan maka guru memberi pujian pada anak, dan jika tidak mampu mengurutkan dan mengungkapkannya guru memberi semangat dan bimbingan sehingga anak termotivasi mengikuti pembelajaran utamanya dalam cerita bergambar.

Dalam siklus II pertemuan I ini dari hasil kegiatan cerita bergambar anak mulai ada imbal balik dari pertanyaan-pertanyaan guru anak berani menjawab dan merespon tentang cerita bergambar. Anak mulai mendapatkan kosa kata baru, dan anak juga diberikan kesempatan untuk berfantasi dengan gambar-gambar tersebut. Anak mempunyai banyak fantasi dapat dikatakan sebagai anak yang kreatif berkomunikasi.

Guru juga memastikan bahwa anak melihat langsung cerita bergambar yang dipegangnya, dan anak akan selalu bertanya-tanya khusunya tentang kelanjutan cerita yang dibaca guru. Oleh karena itu guru harus selalu siap untuk menelaah alur cerita yang disampaikan agar anak mudah memahi isi dari cerita bergambar. Guru juga dalam melakukan pembacaan sesuai dengan rentang atensi anak dan tidak bercerita lebih dari 10 menit, hal ini bertujuan agar anak tidak bosan terhadap cerita yang disampaikan oleh guru dan anak mampu mengorganisasikan kemampuan bahasa lisanya.

* 1. **Observasi.**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan Instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah di capai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Siklus II pertemuan I pada hari Selasa 25 September 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 16 orang anak, adapun hasil Observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru.**
			1. Guru Menetapkan tujuan dan tema. Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menetapkan tujuan dan tema pada siklus II pertemuan I dikategorikan baik karena guru menetapkan tujuan mendapatkan kosakata baru dan dapat mengulang kalimat yang didengarnya misalnya: Saya adalah anak yang rajin kesekolah dengan Cerita bergambar dan guru menetapkan tema “Lingkunganku” dengan sub tema sekolah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.
			2. Guru Menyiapkan cerita bergambar. Berdasarkan hasil Observasi penelitian, guru menyiapkan cerita bergambar pada siklus II pertemuan I di kategorikan baik karena menyiapkan dengan menetapkan buku cerita bergambar yang bervariasi.
			3. Guru menginformasikan pada anak didik kalau ibu guru akan bercerita. Pada siklus II pertemuan I dikategorikan baik, karena guru bertujuan agar anak dapat memahami isi cerita bergambar tersebut.
			4. Guru menyebutkan judul dan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita bergambar agar anak dapat memahaminya, berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan I dikategorikan baik, karena guru memberikan kesempatan pada anak untuk berkomentar terhadap cerita bergambar yang disampaikan dan dapat merangsang anak untuk mengajukan pertanyaan seputar cerita yang disampaikan seperti tokoh, alur cerita dan akhir dari cerita tersebut.
			5. Guru meminta anak untuk menyebutkan dan mengulang kalimat yang telah di dengarnya, berdasarkan hasil Observasi, guru meminta anak untuk menirukan dan mengulang kalimat yang telah di dengarnya pada siklus II pertemuan I dikategorikan baik, karena guru meminta anak menirukan dan mengulang kalimat yang telah di dengarnya.
			6. Guru mengulas cerita menggunakan cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merepon isi ceritanya. Pada sikilus II pertemuan I dikategorikan baik karena guru memberii kesempatan anak untuk melihat gambar,dan memberi kesempatan anak untuk berfantasi dengan gambar tersebut. dengan tujuan agar minat anak terhadap cerita bergambar semakin bertambah.
			7. Guru bertanya pada anak didik tentang cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi ceritanya. Pada siklus II pertemuan I dikategorikan baik karena melibatkan langsung pertanyaan kepada anak tentang isi cerita bergambar tersebut.
			8. Guru memberikan pujian pada anak yang mampu dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil Observasi, guru memberikan pujian pada anak yang mampu dalam melakukan kegiatan, siklus II pertemuan I dikategorikan cukup, karena guru cukup memberikan pujian pada anak mampu melakukan kegiatan.
			9. Guru sebaiknya memegang cerita bergambar di bahu bersikap tegak lurus kedepan. Pada siklus II pertemuan I dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakanya.
			10. Guru menunjukkan cerita bergambar, pada siklus II pertemuan I guru dikategorikan baik karena guru sudah menunjukan cerita bergambar pada anak didik dan menceritakan secara urut dan mudah dipahami oleh anak.
			11. Guru memposisikan tempat duduknya di tengah-tengah anak didiknya, pada siklus II pertemuan I baik karena guru sudah berada di tengah-tenggah anak didik dalam menyampaikan cerita bergambar.
			12. Guru melibatkan anak dalam cerita bergambar, pada siklus II pertemuan I dikategorikan baik karena guru sudah melibatkan anak dalam cerita bergambar agar anak lebih senang dan anak mendapatkan kosakata baru.
			13. Guru tetap cerita sambil memperlihatkan cerita bergambar, pada siklus II pertemuan I guru dikategorikan baik karena guru membagikan lembar cerita bergambar pada anak didik.
			14. Guru sebaiknya menyebutkan identitas buku cerita bergambar, pada siklus II pertemuan I guru dikategorikan baik karena guru sudah menyebutkan identitas buku cerita bergambar.
		2. **Hasil Observasi Aktivitas Anak.**

Guru meminta anak mengulang kalimat yang didengarnya. Diperoleh hasil Observasi bahwa 16 orang anak didik yang diteliti, Ada 7 anak yang ddikategorikan (•) baik, Hal ini terlihat bahwa anak sudah mampu mengulang kalimat yang didengar tanpa di bantuan guru misal: saya anak yang paling rajin. Ada 7 anak yang ddikategorikan (√) sedang, Hal ini terlihat bahwa anak mampu mengulang kalimat yang didengarnya dengan bimbingan guru. Ada Ada 2 anak yang dikategorikan (ο) sedang, Hal ini terlihatbahwa anak belum mampu mengulang kalimat yang didengarnya, meskipun di bimbingan guru.

1. **Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II**

Pada Siklus II pertemuan II yaitu pada hari Jum’at 28 September 2012, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II pertemuan II.**

Aktivitas yang dilakukan sama dengan pada Siklus I yaitu guru dan peneliti membuat Rencana kegiatan Harian (RKH) dengan “Tema Lingkungan” dan sub tema Halaman sekolah, kemudian menentukan indicator yang hendak dicapai, dan membuat media buku bergambar sesuai dengan tema dan sub tema, serta membuat lembar Observasi untuk guru dan anak.

1. **Tahap Pelaksanaan Siklus II pertemuan II.**

Penelitian Siklus II dilaksanakan selama 2 (dua) kali, pertemuan II dilakukan pada hari Selasa 25 September 2012 dan pertemuan ke-II pada hari jum’at 28 September 2012. Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai Observer.

Pelaksanaan kegiatan Siklus II pertemuan II pada hari Jum’at 28 September 2012 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi. Guru membuka kegiatan dengan tepuk spirit, Doa, salam dan menyanyi good morning. Kemudian guru mengkondisikan tempat duduk anak membentuk lingkaran dimana guru sebagai pusat lingkaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman serta terjalin komunikasi multiarah dan anak-anak bisa melihat langsung cerita bergambar tanpa merasa terhalang sehingga isi cerita dapat di denggar anak secara keseluruhan.

Guru membimbing anak dalam kegiatan bercerita bergambar. Terlebih dahulu guru membagikan lembaran cerita bergambar, lalu guru menyebutkan kembali yang berjudul anak rajin dan tokoh-tokoh yang ada dalam isi cerita bergambar tersebut. Selanjutnya guru memulai bercerita dengan media cerita bergambar. Setelah guru selesai membaca cerita, guru mengulas kembali isi cerita seperti nama tokoh, sifat-sifat tokoh sambil mengamati reaksi anak dalam menanggapi isi ceritanya.

Guru meminta anak menirukan 4-5 urutan kata secara benar dan tepat misalnya: Aku adalah anak yang rajin kesekolah, Dan guru meminta anak menyebutkan dan menirukan kalimat yang telah didengarnya dari isi cerita bergambar tersebut. sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai , jika anak mampu mengurutkan dan mengungkapkan maka guru memberi pujian pada anak, dan jika tidak mampu mengurutkan dan mengungkapkannya guru memberi semangat dan bimbingan sehingga anak termotivasi mengikuti pembelajaran utamanya dalam cerita bergambar.

Dalam siklus II pertemuan II ini dari hasil kegiatan cerita bergambar anak mulai ada imbal balik dari pertanyaan-pertanyaan guru anak berani menjawab dan merespon tentang cerita bergambar. Anak mulai mendapatkan kosa kata baru, dan anak juga diberikan kesempatan untuk berfantasi dengan gambar-gambar tersebut. Anak mempunyai banyak fantasi dapat dikatakan sebagai anak yang kreatif berkomunikasi.

Guru juga memastikan bahwa anak melihat langsung cerita bergambar yang dipegangnya, dan anak akan selalu bertanya-tanya khusunya tentang kelanjutan cerita yang dibaca guru. Oleh karena itu guru harus selalu siap untuk menelaah alur cerita yang disampaikan agar anak mudah memahi isi dari cerita bergambar. Guru juga dalam melakukan pembacaan sesuai dengan rentang atensi anak dan tidak bercerita lebih dari 10 menit, hal ini bertujuan agar anak tidak bosan terhadap cerita yang disampaikan oleh guru dan anak mampu mengorganisasikan kemampuan bahasa lisanya.

Dalam cerita bergambar pada siklus II pertemuan II bahasa lisan anak sudah bagus dan optimal.

1. **Observasi.**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan Instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembanganatau kemampuan yang sudah di capai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Siklus II pertemuan II pada hari Jum’at 28 september 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 16 orang anak, adapun hasil Observasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru.**
	1. Menetapkan tujuan dan tema. Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru mendapatkan tujuan dan tema pada siklus II pertemuan II dikategorikan baik karena tujuan dan tema sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.
	2. Guru Menyiapkan cerita bergambar. Berdasarkan hasil Observasi penelitian, guru menyiapkan cerita bergambar pada siklus II pertemuan II di kategorikan baik karena menyiapkan dengan menetapkan cerita bergambar yang bervariasi.
	3. Guru menginformasikan pada anak didik kalau ibu guru akan bercerita pada siklus II pertemuan II dikategorikan baik, karena guru menceritakan cerita bergambar agar anak dapat meresapi isi cerita sehingga anak dapat membangun imajinasinya.
	4. Guru menyebutkan judul dan tokoh-tokoh yang ada di dalam isi cerita bergambar, berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan II dikategorikan baik, karena guru memberi kesempatan pada anak untuk berkomentar terhadap cerita yang disampaikan dan dapat merangsang anak untuk mengajukan pertanyaan seputar cerita yang di sampaikan seperti tokoh,alur cerita dan akhir cerita tersebut.
	5. Guru meminta anak untuk menyebutkan dan mengulang kalimat yang telah di dengarnya, berdasarkan hasil Observasi, guru meminta anak untuk menirukan dan menyebutkan 4-5 urutan kata yang telah di dengarnya pada siklus II pertemuan II dikategorikan baik, karena gurumeminta anak menirukan dan mengulang kalimat yang telah di dengarnya, misal:Indahnya memaafkan sesama teman.
	6. Guru membaca cerita menggunakan cerita bergambar dengan tujuan agar minat anak terhadap cerita bergambar semakin bertambah. Pada siklus II pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberi kesempatan anak untuk melihat gambar dan memberi kesempatan pada anak untuk berfantasi.
	7. Guru melakukan pembacaan sesuai dengan rentang atensi, pada siklus II pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi sesuai dengan apa yang mereka hendaki.
	8. Guru memberikan pujian pada anak yang mampu dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil Observasi, guru memberikan pujian pada anak yang mampu dalam melakukan kegiatan, siklus II pertemuan II dikategorikan sedang, karena guru cukup memberikan pujian pada anak mampu melakukan kegiatan.
	9. Guru sebaiknya memegang cerita bergambar disamping kiri bahu bersikap tegak lurus, pada siklus II pertemuan II guru dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan langkah dengan cara memegang cerita bergambar disamping bahu bersikap tegak lurus kedepan.
	10. Guru menunjukkan lembar cerita bergambar, pada siklus II pertemuan II guru dikategorikan baik karena guru sudeah membagikan lembar cerita bergambar pada anak yang bertujuan anak akan lebih mudah memahami isi dari cerita bergambar tersebut.
	11. Guru memposisikan tempat duduk ditengah-tengah anak didik. Pada siklus II pertemuan II guru dikategorikan baik karena guru posisinya sudah ditengah anak didik agar anak bisa melihat lembar cerita bergambar dari berbagai arah sehingga anak dapat melihat gambar secara keseluruhan
	12. Guru melibatkan anak dalam bercerita, pada siklus II pertemuan II guru dikategorikan baik karena guru sudah melibatkan anak dengan cara bertanya tentang alur cerita bergambar tersebut agar anak lebih berani maju dan menjawab sehingga anak mendapatkan kosakata baru.
	13. Guru tetap bercerita sambil memperlihatkan lembar cerita bergambarnya, pada siklus II pertemuan II guru dikategorikan baik karena guru sudah mengoptimalkan dalam bercerita bergambar.
	14. Guru sebaiknya menyebutkan identitas buku, pada siklus II pertemuan II guru dikategorikan baik karena guru sudah menyebutkan identitas buku cerita bergambar, seperti judul cerita, pengarang cerita supaya anak-anak belajar menghargai karya orang lain dan kosakata anak menjadi bertambah.
2. **Hasil Observasi Aktivitas Anak.**

Diperoleh hasil Observasi bahwa 16 orang anak didik yang diteliti, Ada 13 anak yang dikategorikan (•) baik, Hal ini terlihat bahwa anak sudah mampu menirukan 4-5 urutan kata. seperti: rajin adalah suka bekerja. Ada 2 orang anakyang dikategorikan (√) sedang, Hal ini terlihat bahwa anak sudah mampu menirukan 4-5 urutan kata. dengan bimbingan guru. Ada Ada 1 anak yang dikategorikan (ο) sedang, Hal ini terlihat bahwa anak belum mampu menirukan 4-5 urutan kata dengan bimbingan dan bantuan guru.

1. **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasilkan observasi pada proses mengajar guru dan mengajar anak maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru rata-rata baik, dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa temuan, sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar anak, dimana pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar dalam kategori kurang kemudian pada siklus II, Aktivitas mengajar guru dalam kategori baik dan Aktivitas belajar anak dalam kategori baik.
2. Semua anak sudah mampu memahami makna isi cerita bergambar tersebut sehingga anak mampu memgulang kalimat yang telah didengarnya dan mampu menirukan 4-5 urutan kata.
3. **Rekapitulasi Hasil analisis Deskripsi kualitatif Siklus I dan Siklus II.**

Berdasarkan hasil Observasi pelaksanaan tindakan dari dua siklus dengan masing-masing Siklus dua kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa pada siklus I pertemuan I dan II masih banyak ditemukan anak yang belum mampu mengulang kalimat yang telah didengarnya dan menirukan kembali 4-5 urutan kata. Hal ini disebabkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung anak hanya asyik cerita sendiri, sehingga anak tidak focus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan guru kurangbervariasi dan kurang menarik perhatian anak sehingga guru perlu persiapan yang lebih baik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siklus I pertemuan I dan II dapat dikatakan bahwa kemampuan bahasa lisan anak belum tercapai, Hal ini dapat dilihat dari masih banyak anak yang masuk kategori kurang.

Pada Siklus II , Anak sudah mulai aktif melakukan proses kegiatan cerita bergambar, misalnya dalam mengulang kalimat yang telah didengar dan menirukan 4-5 urutan kata, anak sudah kelihatan tertarik dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sudah tidak ada lagi yang masuk berkategori kurang.

Pada Siklus II pertemuan ke II merupakan pertemuan terakhir untuk melihat hasil akhir dari pelaksanaan tindakan pertemuan ini merupakan penguatan dari pembelajaran sebelumnya, pada pertemuan ini, peneliti dengan baik mempersiapkan segala perlemgkapan yang diperlukan dalam kegiatan peningkatan bahasa lisan anak. Dan hasil yang terlihat dari kemampuan berbahasa lisan pada anak sudah meningkat, Hal ini terlihat dari kemampuan anak mengulang kalimat yang telah didengar dan kemampuan anak menirukan 4-5 urutan kata dengan baik. Dari penjelasan diatas dapat dilihat pada lembar penilaian anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Busthanul athfal sumber wangi.

1. **PEMBAHASAN**

Cerita bergambar yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa lisan pada anak selama tindakan siklus I dan Siklus II berlangsung. Terbukti mampu meningkatkan Indicator kemampuan Bahasa lisan pada anak yaitu anak mampu mengulang kembali kalimat yang telah didengarnya dan menirukan 4-5 urutan kata. Data tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari format Observasi dari setiap kegiatan bahasa lisan yang di berikan selama proses belajar mengajar berlangsung yang merupakan pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan melalui cerita bergambar.

Kemampuan meningkatkan bahasa lisan pada anak Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik jika dibanding dengan Siklus I dan tahap sebelum pembelajaran. Pada Siklus I Rata-rata aktivitas mengajar guru dikategorikan cukup, sedangkan aktivitas belajar anak didik di kategorikan kurang, Maka dari itu, peneliti dan guru kelompok menyimpulkan pembelajaran Siklus I belum berhasil dan harus di lanjutkan ke Siklus II. Dan hasil akhir Siklus II Pertemuan II menunjukakan adanya peningkatan kemampuan bahasa lisan anak yang maksimal.

Kemampuan meningkatkan Bahasa lisan anak dengan metode cerita bergambar sangat cepat mengalami peningkatan karena kata-kata yang digunakan dalam mengajar anak berisi kata yang sudah tidak asing lagi bagi anak karena terdapat tentang cerita anak didik sendiri. Aspek dari kebahasaan, terutama bahasa lisan anak sering mengalami gangguan dalam perkembangannya. Hurlock (1989:247) mengungkapkan bahwa “anak perlu dikembangkan dan dilatih bahasanya melalui pembiasaan”. Kegiatan pembiasaan akan mempermudah anak mengingat kembali bahasa-bahasa yang di ungkapkan oleh orang disekelilingnya. Salah satu bentuk pembiasaan adalah mendengar aspek-aspek kebahasaan secara baik. Misalnya mengenalkan berbagai kata secara sederhana kepada anak dengan jalan memperdengarkannya dan mengulanginya secara terus menerus.

Cerita bergambar juga kaya akan kosa kata baru. Dan cara mengajar anak tentang bahasa lisan dengan cerita bergambar di bagikan kepada anak dan menceritakan isi ceritanya tersebut, Karena dengan menceritakan anak akan cepat memahami isi dari cerita bergambar itu, dengan melihat gambar anak juga akan sering melihat tulisan seperti halnya melihat gambar yang mereka lihat.

Rangkaian isi cerita dari cerita bergambar adalah suatu metode pendukung dan berperan cukup banyak karena melalui metode ini dapat meminimalkan permasalahan dan kejenuhan yang di alami oleh anak.Menurut *Wikipedia the free encyclopedia* dalam Ardianto (2007:6) Cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan Gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Manfaat dari cerita bergambar adalah pengembangan kreativitas berkomunikasi anak sejak dini dan sebagai salah satu lingkungan fisik, memiliki Andil cukup besar berperan sebagai pendorong Bahasa lisan anak , sebagai Stimulus Eksternal. Adapun peningkatan bahasa lisan disetiap siklus menunjukan suatu kestabilan. Hal ini disebabkan karena adanya pemberian motivasi selama pelaksanaan Siklus I dan Siklus II Anak cukup Antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan memggunakan cerita Bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi dapat tercapai.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan Bahasa Lisan anak dapat meningkat melalui cerita bergambar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Sumber Wangi Kecamatan mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dapat dilihat pada siklus I di kategorikan kurang karena anak belum mampu mengulang kalimat yang telah di denggarnya dan anak belum mampu menirukan kembali 4-5 urutan kata. dan pada siklus II di kategorikan baik karena anak mampu mengulang kalimat yang telah di denggar dan anak mampu menirukan kembali 4-5 urutan kata.

* 1. **Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam usaha untuk meningkatkan Bahasa Lisan anak usia dini melalui buku Cerita Bergambar diajukan sejumlah saran. Saran tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas dan peneliti berikutnya.

58

* + 1. Kepada Kepala sekolah.
1. Kepala sekolah menjadi motor penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran. Kepala sekolah sebaiknya menjaga hubungan baik antara Kepala sekolah dan Guru melalui kerja kolaborasi.
2. Pihak sekolah harus dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bercerita seperti penyediaan media, buku dan Alat-alat pembelajaran yang lain. Kepala sekolah perlu dan dapat melakukan pemantauan proses pembelajaran dikelas.
	* 1. Kepada guru.
3. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan penggunakan media buku bercerita bergambar yang menarik, menyenangkan dan bervariasi agar dapat membuat anak berminat dan antusias terhadap prose pembelaran.
4. Guru kelas yang lain hendaknya melakukan pendekatan secara Emosional terhadap anak, agar anak didik tidak minder, takut dan selalu siap mengeluarkan ide dan gagasanya terutama dalam Bercerita. Apabila pembelajaran menggunakan metode Berceritahendaknya menggunakan metode pendukung seperti permainan, dan sebagainya sehingga lebih memotivasi dan merangsang anak untuk Berbahasa lisan/Berkomunikasi yang baik.
5. Materi yang diberikan kepada anak hendaklah sesuai dengan konteks kehidupan anak, Gambar yang menarik, kata-kata yang sederhana, penyampaian yang jelas dan menarik sehingga akan merangsang anak untuk ikut hanyut dalam Cerita.
	* 1. Kepada Peneliti berikutnya.

Peneliti berikutnya dapat melakukan Penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dalam materi dan pendekatan yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aeni, nur E. 2000 Metode. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa.* Jakarta Depdiknas

Ardianto, Tommy.2007. *Perencanaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa* *Selonangleng Kediri*. Surabaya: Universitas Kristen Petra..

Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Depdiknas. 2003 *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta : Depdiknas

Dhieni, Nurdiana, ddk. 2007 *Metode Pengembangan Bahasa* Jakarta: Universitas terbuka

Heward , 1997. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta : Universitas terbuka

Hurlock, 1989. *Perkembangan Anak* (jilid 2 edisi ke enam). Jakarta : Erlangga.

Hamzah. 2002. *Pembinaan Bahasa Anak* Jakarta : Rineka cipta

Laird. 1997. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta Universitas terbuka

Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.

Mulyasa. 2009*. Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

61

Nugraha 2008. *Pembinaan Bahasa lisan Anak* Jakarta : Rineka cipta

Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktek*. Jakarta : PT. Indeks.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta